

Pelatihan Pembuatan Desain Tas Handmade dengan Teknik Patchwork di MA Futuhiyah 2 Mranggen Kabupaten Demak

***¹Purwosiwi Pandansari, ²Rina Purwanti, ³Noorlaila Ramadhani, ⁴Ninik Djati**

Wuryaningsih

¹Komputer dan Pendidikan , Universitas Ngudi Waluyo

²Fakultas Komputer dan Pendidikan , Universitas Ngudi Waluyo

³Komputer dan Pendidikan , Universitas Ngudi Waluyo

***Corresponding Author:**

purwosiwipandansari@unw.ac.id

Abstrak

Tim Pengabdian prodi Pendidikan vokasional desain fashion melaksanakan pengabdian di Ma Futuhiyah Merangen 2. Kegiatan ini merupakan pelatihan untuk siswa kelas 2 dalam mata pelajaran kewirausahaan . pelatihan ini juga mengulas tentang perkembangan tren fashion saat ini yang di buat pada produk handmade memiliki nilai seni tinggi dan daya jual yang baik, Teknik yang digunakan merupakan usaha dari Sustainable fashion. Fashion yang berkelanjutan dengan kombinasi Teknik patchwork. Teknik patchwork dipilih dalam pelatihan ini untuk memabah skill siswa dalam keterampilan menjahit dan belajar berbagai jenis kain yang akan di gunakan untuk proses pembuatan tas handmade ini dari desain, pemilihan bahan-bahan untuk di kombinasikan dengan teknik patchwork, dan pembuatan produk. Hasil pelatihan ini berupa tas handmade dengan desain unik.

Kata Kunci: pelatihan , Teknik patchwork, fashion, tas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah islam salah satunya Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah formal di Indonesia yang setara dengan SMA, dikelola oleh

Kementerian Agama. mengintegrasikan kurikulum umum dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam (seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab, dan SKI). Terdapat pilihan jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Tim pengabdian masyarakat program studi pendidikan vokasional desain fashion memilih lokasi pengabdian di MA Futuhiyah 2 Mranggen, Kabupaten Demak yang memiliki komitmen dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan pelatihan yang selaras dengan kebutuhan sekolah dan kurikulum yang di terapkan.

Tim Pengabdian Masyarakat program studi Pendidikan Vokasional desain fashion memfokuskan pada kegiatan pelatihan di mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). MA Futuhiyah 2 Mranggen memiliki jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan namun pembelajaran PKWU ada di setiap jurusan tersebut, Prakarya dan Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang memadukan kegiatan praktik (prakarya) dengan konsep dan sikap kewirausaha. Tujuan mata pelajaran (PKWU) mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik, menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan kerja keras, membekali keterampilan berpikir kritis dan problem solving, menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, mempersiapkan peserta didik agar mampu menciptakan peluang usaha (Sadiyah, A., & Setyawan, A. B., 2025). Peserta didik tidak hanya belajar membuat suatu produk, tetapi juga belajar bagaimana merencanakan, memproduksi, memasarkan, dan mengevaluasi produk tersebut secara mandiri dan kreatif. Ruang lingkup prakarya dalam kewirausahaan mencakup aspek [1] Kerajinan, mengolah bahan alam dan buatan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan fungsi. [2] Rekayasa, kegiatan menanam atau membudidayakan tanaman dan hewan yang bernilai ekonomi. [3] Pengolahan, mengolah bahan mentah menjadi produk pangan atau nonpangan yang memiliki nilai jual. Dari ruang lingkup prakarya dan kewirausahaan maka tim pengabdian memfokuskan pada pengolahan nonpangan yang memiliki nilai jual, Mitra pengabdian juga memiliki fasilitas mesin Jahit dan Laboratorium kewirausahaan yang belum maksimal di manfaatkan para siswa-siswi dan guru MA Futuhiyah 2 Mranggen. Hali ini menjadikan tatangan tim pengabdian masyarakat untuk memeberikan ketrampilan dasar dalam memanfaatkan fasilitas yang ada serta mengasah kerampilan skill jahit siswa MA Futuhiyah 2. Selama ini pada mata pelajaran PKWU di isi dengan materi teori mengambar namun pada kesempatan ini tim pengabdian memanfaatkan

laboratorium kewirausahaan yang memiliki mesin high speed , mesin portabel, mesin obras dan setrika uap. Konsep pelatihan pembuatan tas hand made dengan teknik *patchwork* ini memberikan pengetahuan dasar macam-macam kain dan tekstur kain yang dapat di gunakan dengan memanfaatkan perca kain. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat terciptanya peluang usaha mandiri untuk siswa-siswi MA Futuhiyah 2 Mranggen dalam pengetahuan fashion dan keterampilan menjahit.

2. METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan tim PKM Pendidikan Vokasional Desain Fashion dilakukan dengan agenda persiapan berupa (1) persiapan administrasi hingga pelatihan dengan mitra, (2) mengumpulkan peserta pelatihan dari tim mitra MA Futuhiyah 2 Mranggen dan melakukan komunikasi terkait produk tas handmade yang menjadi topik pelatihan dalam mata pelajaran PKWU, (3) memberikan pelatihan mengenai pengetahuan teknik patchwork serta pengetahuan tekstil untuk tas totebag.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat mengenai pembuatan tas totebag teknik patchwork sebagai keterampilan mata pelajaran PKWU di MA Futuhiyah 2 Mranggen

1. persiapan materi untuk para siswa siswi MA Futuhiyah 2 Mranggen terkait bentuk dari tas totebag teknik patchwork yakni penyajian bentuk desain dan gambaran produk yang akan di buat. Bahan dan sarana pelatihan pembuatan tas. Teknik patchwork adalah teknik kerajinan yang menggabungkan potongan-potongan kain perca yang berbeda motif dan warna menjadi satu bentuk karya baru melalui jahitan yang terencana. Teknik ini sering dipakai untuk mengolah limbah tekstil menjadi produk berguna seperti tas totebag dan memiliki nilai estetika serta ekonomi yang tinggi karena keberagaman pola dan warnanya yang memberi daya tarik visual (Farahdilla, N., & Putri, S. A. 2024). Teknik jahit dan konstruksi yang di pake rapih, kuat dan konsisten karena penyambungan penyambungan dari kain-kain seperti di bagian yang beban seperti strap dan tepi kantong. Jahitan yang baik meningkatkan daya tahan tas.

2. Pemilihan Pola Patchwork Yang Efisien dalam penganturan kain-kain yang di pakai bisa dalam bentuk geometris seperti, persegi, segitiga, segi panjang sehingga secara estetis dan tidak membuat tas mudah robek, penambahan kalin lapis di bagian furing dapat memperkuat beban yang di bawa dalam tas, serta memberikan hasil akhir yang lebih rapih.



Gambar 1. Desain Motif Pola Patchwork
(sumber: pinteres)

3. Aspek estetika dari perbaduan warna dan motif yang harmonis menjadikan warna di patchwork tidak boleh di acak serta perlu mempertimbangkan teori warna agar terlihat menarik dan proposional. Hal ini turut dinilai, penilaian artistik dan kreativitas yang bagus pada daya tarik visual, keunikan, dan mencerminkan siapa yang membuat dalam pelatihan ini.

4. Kelayakan pada fungsional dan ergonomis yang sesuai ukuran dapat membawa barang yang sehari-hari tetapi tidak terlalu besar sampai mengganggu kenyamanan pemakai.

5. pemilihan bahan yang berkualitas untuk patchwork harus dipilih dengan memperhatikan arah serat, ketahanan dan ketebalan agar produk totebag tahan lama. Limbah tekstil yang digunakan menjadikan produk ini disebut produk ramah lingkungan yang bernilai jual tinggi.



Gambar 2. Koordinasi PKM

Penjelasan di atas menjadikan tim pengabdian masyarakat membuat beberapa materi untuk mitra PKM. Untuk pelaksanaan pelatihan tahapan yang dilakukan adalah materi macam-macam kain yang dapat digunakan pada teknik patchwork, penjelasan desain motif tas, koordinasi bentuk pola yang dilatih agar memunculkan nilai estetika dan kreativitas untuk mitra.



Gambar 3. Proses Pemberian Materi PKM

Gambar 3 merupakan penyampaian awal pelatihan pembuatan totebag dengan teori pembuatan teknik Patchwork oleh tim pengabdian Pendidikan Vokasional Desain Fashion dasar-dasar teknik patchwork seperti, patchwork tradisional, crazy patchwork, quilted patchwork, applique patchwork, foundation paper piecing. Dalam pelatihan yang lebih diajarkan patchwork tradisional untuk pengetahuan dasar siswa di MA Futuhiyah.





Gambar 3. Siswa membuat tas totebag

Gambar 3 menjelaskan terkait proses pembuatan tas totebag dan pengawasan langkah-langkah pembuatan dari desain, pemilihan bahan, penyusunan pola tas, uji coba mesin jahit, penyatuan pola tas dengan kain yang sudah di sesuaikan dengan teknik patchwork.



Gambar 4. Hasil tas totebag

Hasil tas totebag yang di buat siswa MA Futuhiyah beragam ada mahasiswa yang masih kurang raih pada cahitan tali tas, ada yang sudah rapih pada pola patchwork, ada yang sudah bisa memasang rit tas dan ada yg hanya di jahit bisa. Keseragaman tas totebag patchwork dapat di lihat keberhasilannya karena siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan baru pada mata pelajaran (PKWU).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Pembuatan Desain Tas Handmade dengan Teknik Patchwork di MA Futuhiyah 2 Mranggen Kabupaten Demak telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui kegiatan pelatihan ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang teknik patchwork, mulai dari pengenalan konsep, perancangan desain, hingga proses pembuatan tas handmade secara aplikatif.

Pelatihan ini mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta dalam mengolah kain perca menjadi produk tas yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pemanfaatan limbah tekstil sebagai bahan alternatif yang ramah lingkungan serta berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomis.

Pelatihan pembuatan desain tas handmade dengan teknik patchwork tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan menjahit siswa, tetapi juga mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan dalam mata pelajaran PKWU. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menciptakan peluang usaha kreatif berbasis kerajinan tekstil serta mendorong kemandirian dan produktivitas di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Referensi

- Adiningtyas, F. S., Utami, P. M., Suprihatin, S. E. Y., & Zuhnikhayati, E. (2025). PEMBUATAN JAKET DENGAN TEKNIK PATCHWORK DI INDUSTRI DIDIK WARSITO GUNUNGKIDUL. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 425-431.
- Affidah, I. (2025). PERANCANGAN BUSANA UNISEX READY TO WEAR DENGAN TEKNIK PATCHWORK DAN MOTIF BORDIR PADA BRAND DOTS INDONESIA (Doctoral dissertation, Politeknik Ngeri Media Kreatif).
- Sadiyah, A., & Setyawan, A. B. (2025). The Impact Of Creativity And PKWU Learning Achievement On Entrepreneurial Interest Among High School Students: A Case Study Of SMA Negeri 6 Depok.
- Khasanah, T., Febriana, F. N., Fauzi, N. A. I., Fitriani, H., & Rahmawati, F. (2025). PERAN GURU PKWU DI SMK MA'ARIF NU KAJEN PEKALONGAN DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS DAN PRODUKSI PRODUK INOVATIF. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(6), 61-69.

Farahdilla, N., & Putri, S. A. (2024). Eksplorasi Metode Patchwork Untuk Memanfaatkan Limbah Kain Perca Sebagai Material Tas Jinjing. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6(3), 385-391.

Caroline, M., Tanzil, M. Y., & Tahalele, Y. K. S. (2021). Perancangan Busana Wanita dengan Teknik Upcycle Sisa Bahan dengan Mengaplikasikan Teknik Patchwork.